



Volume 6 Nomor 1 Desember 2025

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Pembentukan Klub Cabang Olahraga Bocce Sekolah Luar Biasa Taman Pendidikan Islam

**M. Irfan¹, Indra Kasih², Agustin Sastrawan Harahap³, Muhammad Rifai Harahap⁴,
Khairul Usman⁵**

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^{4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: m.irfan@unimed.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Luar Biasa ABC Taman Pendidikan Islam Medan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan pembelajaran yang personal, holistik, dan inklusif. Seiring waktu, sekolah ini memperluas layanannya bagi siswa tunarungu, tunagrahita, tunanetra, dan autisme, serta menempatkan fokus tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan sosial. Tantangan yang dihadapi adalah belum optimalnya identifikasi dan pembinaan potensi siswa di bidang olahraga, khususnya dalam cabang bocce. Kurangnya kompetensi guru dalam mendeteksi bakat atletik dan belum adanya struktur klub olahraga yang terorganisasi menjadi hambatan dalam pengembangan prestasi siswa. Melalui program pendampingan yang meliputi pelatihan manajemen klub, asistensi administratif, dan evaluasi berkala, guru dan tenaga kependidikan dilatih untuk mengelola klub olahraga bocce secara sistematis dan profesional. Kegiatan menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan manajerial, dokumentasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga. Program ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, SLB dapat menjadi pusat pembinaan prestasi yang mampu menggali potensi siswa berkebutuhan khusus secara optimal.

Kata Kunci: Bocce, Luar Biasa, Pendidikan Islam

ABSTRACT

ABC Special Needs School, Taman Pendidikan Islam Medan, is committed to meeting the needs of children with special needs through a personalized, holistic, and inclusive learning approach. Over time, the school has expanded its services to include students with hearing, intellectual disabilities, visual impairments, and autism, and focuses not only on academics but also on developing life and social skills. The challenge faced was the suboptimal identification and development of student potential in sports, particularly in bocce. The lack of teacher competence in detecting athletic talent and the absence of an organized sports club structure hindered student achievement. Through a mentoring program that included club management training, administrative assistance, and regular evaluations, teachers and educational staff were trained to systematically and professionally manage a bocce sports club. This activity resulted in significant improvements in managerial skills, documentation, and student engagement in sports activities. This program demonstrated that with the right support, special needs schools can become

centers for achievement development that can optimally explore the potential of students with special needs.

Keywords: Bocce, Extraordinary, Islamic Education

PENDAHULUAN

SLB TPI Medan didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, baik itu dalam hal komunikasi, pengembangan keterampilan sosial, maupun akademik. Dengan adanya program-program yang dirancang khusus untuk anak-anak tunarungu dan tunagrahita (Apriyanto, 2012) (Harimukthi & Dewi, 2014), sekolah ini mampu menyediakan pendekatan yang lebih personal dan mendalam, agar para siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam perkembangannya, sekolah ini memperluas cakupan layanan untuk anak-anak dengan keterbatasan penglihatan dan anak-anak autisme, yang menunjukkan komitmen mereka dalam memberikan kesempatan yang setara untuk semua anak-anak berkebutuhan khusus (Jatmika et al., 2017; RI, 2022).

Proses pendidikan di SLB TPI Medan juga melibatkan pengajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada keterampilan hidup yang akan sangat berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Herdiyana & Prakoso, 2016). Hal ini termasuk pengembangan kemampuan motorik, keterampilan sosial, dan pembelajaran mengenai cara berkomunikasi secara efektif, baik melalui bahasa isyarat, alat bantu dengar, maupun metode komunikasi lainnya sesuai dengan jenis kebutuhan khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Irawan & Supriyantof, 2020; Mahardika et al., 2015). Dengan pengembangan program yang terus berlanjut dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa yang semakin beragam, SLB TPI Medan menjadi lembaga yang memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Sekolah ini menyediakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, dengan tujuan memberikan peluang pendidikan yang setara dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan bermartabat (Nurchahyo et al., 2014; Santoso, 2020).

Sekolah Luar Biasa (SLB) yang saat ini memiliki jumlah siswa terbanyak di Kota Medan adalah SLB Taman Pendidikan Islam (TPI) dan memiliki rekomendasi sekolah terbaik di Kota Medan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan. Sekolah SLB TPI memiliki siswa penyandang disabilitas tuna grahita yang merupakan individu dengan hambatan

atau keterbatasan intelektual yang menyebabkan kemampuan berpikir, belajar, dan adaptasi mereka lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata orang pada usia yang sama. Keterbatasan ini biasanya terjadi sejak masa perkembangan (sebelum usia 18 tahun) dan memengaruhi kemampuan untuk berfungsi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Yang memiliki keterbatasan dapat dikembangkan kembali untuk mampu menerima instruksi dengan baik. Siswa disabilitas tuna rungu di SLB TPI dibimbing khusus oleh guru untuk dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan. Jumlah siswa tuna grahita yang ada di SLB TPI adalah berjumlah 15 laki-laki dan 15 perempuan.

Situasi yang dihadapi di sekolah tersebut yang berkaitan dengan potensi atlet disabilitas adalah guru-guru tidak memiliki kompetensi untuk mendeteksi siswa tuna grahita yang memiliki bakat pada bidang olahraga. Hal ini dikarenakan rata-rata guru berasal dari pendidikan luar biasa yang berfokus pada perkembangan kognitif dan kemampuan keterampilan harian dan tidak berlanjut pada potensinya menjadi seorang atlet berprestasi. Kondisi yang dihadapi pada SLB TPI memerlukan cabang olahraga *bocce* memiliki karakter inklusif dan strategis, sehingga menjadi pilihan ideal bagi siswa SLB TPI. Siswa dengan hambatan intelektual menunjukkan kemampuan berkembang di bidang olahraga, terutama jika diberikan pembinaan yang sesuai. Pada tahun 2023 dan 2024, beberapa siswa SLB TPI berpartisipasi dalam kompetisi bocce, meski belum mencapai juara. Hal ini menjadi peluang untuk mengidentifikasi kendala dan mengembangkan potensi.

SLB TPI Medan Amplas terkait dengan potensi atlet berprestasi di cabang olahraga bocce mencerminkan tantangan dalam pengembangan bakat olahraga di kalangan siswa berkebutuhan khusus. Siswa-siswa SLB TPI Medan memiliki kemampuan yang signifikan di bidang bocce, olahraga yang sering dikaitkan dengan kemampuan fisik dan konsentrasi yang tinggi, namun meskipun mereka telah berpartisipasi dalam kompetisi pada tahun 2023 dan tahun 2024, mereka belum berhasil meraih juara. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang belum sepenuhnya dimaksimalkan, baik dari segi pelatihan, fasilitas, maupun dukungan yang ada di sekolah. Salah satu masalah yang mendasar adalah keterbatasan dalam pelatihan dan fasilitas olahraga yang ada di SLB TPI Medan. Meskipun siswa memiliki bakat dan kemampuan, mereka mungkin belum mendapatkan pelatihan yang optimal atau fasilitas yang memadai untuk meningkatkan keterampilan mereka di cabang bocce. Sebagai olahraga yang membutuhkan ketelitian, strategi, dan keterampilan fisik tertentu, bocce memerlukan pelatihan khusus yang dirancang untuk

memenuhi kebutuhan atlet berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan aspek motorik dan sosial.

SLB TPI Medan Amplas terkait dengan belum adanya klub yang mengelola manajemen cabang olahraga bocce di sekolah ini menunjukkan adanya kekurangan dalam struktur organisasi olahraga yang dapat mendukung perkembangan atlet berkebutuhan khusus. Meskipun siswa memiliki potensi dalam olahraga bocce, kurangnya klub atau organisasi yang secara khusus mengelola kegiatan ini menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan mereka. Tanpa adanya klub yang terorganisir, tidak ada wadah yang fokus pada pengelolaan dan pengembangan atlet bocce secara sistematis. Hal ini berdampak pada minimnya perhatian yang diberikan terhadap latihan rutin, pemantauan perkembangan keterampilan, serta penyusunan program latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet tunarungu, tunagrahita, tunanetra, atau autisme. Sebuah klub olahraga yang dikelola dengan baik seharusnya memiliki struktur yang jelas, mulai dari pelatih, pengelola, hingga anggota yang saling bekerja sama dalam merencanakan kegiatan, mengikuti kompetisi, serta memberikan dukungan moral dan motivasi untuk para atlet. Tanpa dukungan organisasi seperti ini, siswa yang berbakat dalam olahraga bocce bisa kehilangan kesempatan untuk berkembang lebih jauh dan meraih prestasi (Tangkudung, 2012)(Safiudin et al., 2020).

SLB TPI Medan Amplas terkait dengan minimnya pengalaman guru-guru dalam kompetensi membimbing dan mengatur manajerial klub cabang olahraga bocce menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam pengembangan olahraga di sekolah tersebut. Guru-guru di SLB TPI mungkin memiliki keahlian dalam bidang pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, namun mereka mungkin belum memiliki pengalaman atau pelatihan khusus dalam mengelola cabang olahraga, terutama yang melibatkan manajerial klub seperti bocce.

Pengelolaan klub olahraga bocce bukan hanya tentang melatih siswa dalam teknik permainan, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, organisasi, dan evaluasi yang memadai untuk mendukung perkembangan olahraga tersebut. Guru-guru yang tidak terlatih dalam manajemen klub akan kesulitan dalam mengatur berbagai aspek penting, seperti penyusunan jadwal latihan, pengelolaan sumber daya, dan koordinasi antara pelatih, siswa, serta pihak luar yang terlibat. Tanpa pengalaman dalam hal ini, kegiatan olahraga bocce di SLB TPI akan kurang terstruktur dan kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yakni membangun atlet berprestasi.

Manajemen olahraga bocce di sekolah memerlukan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Namun, tanpa adanya klub olahraga yang secara khusus mengelola cabang ini, kegiatan bocce sering kali hanya bergantung pada inisiatif individu guru atau sekolah (Hikmat, 2011; Mulyono, 2008; Ramadhan et al., 2020). Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam keberlangsungan program latihan, minimnya fasilitas, serta keterbatasan dukungan profesional dalam pelatihan. Kurangnya manajemen yang terorganisasi juga memengaruhi pembinaan atlet. Program latihan yang tidak konsisten atau pelatih yang kurang berpengalaman menjadi kendala utama. Padahal, siswa dengan kebutuhan khusus membutuhkan pendekatan pelatihan yang lebih personal dan intensif untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penting untuk membentuk klub olahraga bocce di sekolah. Klub tersebut dapat berperan sebagai pengelola resmi yang mengatur program latihan, menjalin kemitraan dengan organisasi olahraga, serta menyediakan fasilitas dan pelatih yang berkualitas. Dengan adanya klub, potensi siswa di olahraga bocce dapat dikelola secara sistematis, sehingga peluang untuk meraih prestasi di tingkat lokal maupun nasional semakin terbuka. Pembentukan klub juga memungkinkan kolaborasi dengan komunitas, pemerintah, dan pihak swasta untuk mendukung pengembangan olahraga bocce. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dan partisipasi aktif siswa dengan kebutuhan khusus dalam olahraga.

METODE

Metode pelaksanaan pendampingan pada guru dan tenaga pendidik (tendik) di SLB Medan Amplas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola klub cabang olahraga bocce dengan fokus pada tiga aspek penting: manajemen kepengurusan, manajemen latihan, dan manajemen program pengembangan klub (Sari et al., 2023, 2024; K. Usman et al., 2022). Pendampingan ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan praktis, serta dukungan untuk memastikan keberhasilan dan kelangsungan klub olahraga bocce di sekolah.

1. Pelatihan Manajemen Klub Olahraga

- a) Pada tahap pertama, guru dan tendik di SLB Medan Amplas akan mengikuti pelatihan manajemen klub olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka

tentang berbagai aspek pengelolaan klub. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti cara menyusun struktur organisasi klub, pengelolaan anggaran, perencanaan program latihan, dan penyusunan jadwal kegiatan. Pelatihan juga akan memberikan pemahaman tentang pentingnya peran pengurus dalam menjaga kelancaran kegiatan klub, mulai dari pelatih, sekretaris, bendahara, hingga anggota lainnya (Emal, 2017).

b) Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal dan komunikasi yang diperlukan untuk bekerja dalam tim, berkoordinasi dengan berbagai pihak, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam pengelolaan klub.

2. Pendampingan Mandiri terhadap Administrasi dan Program Klub

a) Setelah pelatihan, guru dan tendik akan mendapatkan pendampingan mandiri dalam hal administrasi klub dan pengelolaan program. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan langsung, di mana para pendamping akan membantu guru dan tendik dalam menjalankan tugas mereka terkait pengelolaan administrasi klub, seperti pencatatan keuangan, pengaturan jadwal latihan, serta dokumentasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa klub berjalan secara efisien dan terorganisir (Nababan et al., 2018; Nurcahyo et al., 2014; Syahputra & IP, 2019).

b) Pendampingan juga akan mencakup pengelolaan struktur organisasi klub, di mana pendamping akan membantu menyusun dan memperjelas peran serta tanggung jawab setiap anggota pengurus. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan mempermudah koordinasi dalam menjalankan berbagai program latihan dan kegiatan klub.

3. Evaluasi Terkait Kemajuan dan Efektivitas Konsep Manajemen Klub Olahraga

a) Sebagai bagian dari pendampingan, dilakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan dan efektivitas manajemen klub olahraga bocce. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan klub dan program latihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa berbagai aspek, termasuk kelancaran administrasi, pengelolaan latihan, serta hasil yang dicapai dalam kompetisi (E. Usman, 2009).

b) Berdasarkan hasil evaluasi, akan diberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan agar manajemen klub bisa lebih efektif di masa yang akan datang. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam

pembentukan klub telah tercapai, serta untuk memastikan bahwa klub olahraga bocce terus berkembang dan mampu memberikan dampak positif bagi siswa.

Pelaksanaan pendampingan ini, diharapkan guru dan tendik SLB Medan Amplas dapat mengembangkan keterampilan manajerial mereka dalam mengelola klub olahraga bocce. Pendampingan yang sistematis dan terstruktur ini akan memastikan bahwa klub bocce dapat berkembang dengan baik, memberikan pelatihan yang efektif bagi siswa, serta memfasilitasi pengembangan potensi atlet siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang difokuskan pada peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan (tendik) di SLB Medan Amplas dalam mengelola klub olahraga bocce. Pendampingan ini bukan hanya sekadar pemberian materi, tetapi merupakan proses pemberdayaan yang menyeluruh, yang dirancang untuk memperkuat kemampuan manajerial mereka dalam tiga aspek utama: manajemen kepengurusan, manajemen latihan, dan manajemen program pengembangan klub. Tujuan akhirnya adalah agar klub olahraga bocce di sekolah dapat tumbuh menjadi wadah pembinaan prestasi yang berkelanjutan bagi siswa berkebutuhan khusus.

1. Pelatihan Manajemen

Proses pendampingan diawali dengan kegiatan pelatihan manajemen klub olahraga, yang menjadi fondasi penting bagi pengelolaan klub yang efektif. Dalam tahap ini, para guru dan tendik dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai bagaimana menyusun struktur organisasi klub yang fungsional dan efisien, seperti penempatan peran pelatih, sekretaris, bendahara, serta pengurus lainnya. Selain itu, peserta pelatihan juga diberikan materi mengenai pengelolaan anggaran klub secara transparan, penyusunan jadwal kegiatan latihan yang teratur, serta perencanaan program latihan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan administratif, namun juga menekankan pada pengembangan soft skills seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, menjalin kerja sama tim, serta keterampilan menyelesaikan masalah dalam dinamika kerja organisasi.

a) Materi Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai:

- 1) Struktur organisasi klub: Bagaimana menyusun susunan pengurus klub yang jelas, meliputi peran pelatih, ketua klub, sekretaris, bendahara, dan koordinator kegiatan.
 - 2) Pengelolaan anggaran: Teknik dasar membuat rencana anggaran tahunan dan mencatat penggunaan dana secara akuntabel.
 - 3) Perencanaan program latihan: Menyusun kurikulum latihan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.
 - 4) Penyusunan jadwal kegiatan: Menyusun jadwal rutin latihan, kompetisi internal, dan evaluasi hasil latihan.
- b) Pengembangan Soft Skills

Selain materi teknis, pelatihan juga mencakup penguatan kemampuan non-teknis yang mendukung kelancaran pengelolaan klub:

- 1) Komunikasi efektif: Strategi membangun komunikasi yang baik antar pengurus dan dengan siswa serta orang tua.
- 2) Kepemimpinan dan kerjasama tim: Peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan kolektif, delegasi tugas, dan membangun iklim kerja sama yang sehat.
- 3) Penyelesaian masalah: Teknik menghadapi tantangan administratif maupun teknis di lapangan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Manajemen



Gambar 2. Pelatihan Manajemen kepada Guru dan Pengelola Klub

2. Pendampingan Mandiri terhadap Administrasi dan Program Klub

Setelah fase pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara langsung dalam bentuk bimbingan mandiri. Di tahap ini, guru dan tendik mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam mengelola klub secara nyata, dengan bimbingan dan arahan dari tim pendamping. Pendampingan ini mencakup praktik langsung dalam menyusun dokumen administrasi klub seperti laporan keuangan, agenda latihan, serta dokumentasi kegiatan. Tujuan dari proses ini adalah agar pengelolaan klub dapat berjalan secara sistematis, terdokumentasi, dan dapat dievaluasi. Pendamping juga membantu dalam memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing anggota pengurus, sehingga tercipta struktur organisasi yang terkoordinasi dengan baik dan memudahkan proses kerja sama dalam pelaksanaan program latihan maupun kegiatan lainnya.



Gambar 3. Pendampingan Program

1) Pendampingan Administratif

Pendamping melakukan asistensi langsung dalam aspek administrasi klub, seperti:

- a) Pembuatan laporan keuangan sederhana
- b) Penyusunan dan pengarsipan dokumen kegiatan
- c) Pengaturan dan evaluasi jadwal latihan
- d) Dokumentasi kegiatan klub melalui laporan dan media visual

Tujuannya adalah membiasakan guru dan tendik menjalankan sistem kerja administrasi yang rapi dan efisien.

2) Pendampingan Pengelolaan Organisasi

Pendamping juga membantu menyusun struktur organisasi klub *bocce* yang ideal:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan peran tiap anggota tim pengelola.
- b) Menyusun uraian tugas yang jelas untuk masing-masing posisi.

- c) Membangun sistem koordinasi antar pengurus agar semua program berjalan terintegrasi.



Gambar 4. Pendampingan Organisasi

3. Evaluasi Kemajuan dan Efektivitas Manajemen Klub

Untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program pendampingan, dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan yang dicapai. Evaluasi ini bertujuan menilai sejauh mana manajemen klub telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi yang baik. Evaluasi dilakukan dengan cara meninjau langsung pelaksanaan latihan, memeriksa kelengkapan administrasi, serta menilai dampak kegiatan terhadap perkembangan siswa. Selain itu, proses evaluasi juga melibatkan refleksi dari para guru dan tendik mengenai kendala yang dihadapi serta solusi yang telah dijalankan. Dari hasil evaluasi ini, diberikan umpan balik yang konstruktif dan rekomendasi untuk perbaikan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah agar sistem manajemen klub semakin matang dan siap berkembang lebih jauh di masa mendatang.

Melalui kegiatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan aplikatif ini, diharapkan guru dan tendik di SLB Medan Amplas tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara nyata dalam pengelolaan klub bocce. Klub ini tidak hanya akan menjadi tempat pengembangan kemampuan fisik dan sosial siswa, tetapi juga menjadi wahana pembinaan karakter dan prestasi. Dengan dukungan manajemen yang kuat, klub bocce diharapkan mampu menjadi model pengelolaan olahraga adaptif di lingkungan sekolah luar biasa, yang mampu menampung potensi atletik siswa dan mengarahkannya ke jenjang kompetisi yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi wujud nyata kontribusi

akademisi dalam membangun kapasitas lokal dan memperkuat peran sekolah sebagai pusat pembinaan prestasi siswa berkebutuhan khusus.

1) Evaluasi Berkala

Evaluasi dilakukan dengan cara:

- a) Mengobservasi jalannya program latihan dan kegiatan klub.
- b) Menelaah kinerja administrasi dan efisiensi struktur organisasi.
- c) Menilai keterlibatan dan antusiasme siswa dalam kegiatan klub.
- d) Melakukan wawancara atau diskusi reflektif dengan pengurus klub.

2) Umpan Balik dan Rekomendasi

Hasil evaluasi akan dianalisis dan dijadikan dasar pemberian umpan balik yang konstruktif. Fokusnya adalah:

- a) Mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang berhasil diterapkan.
- b) Memberikan saran konkret untuk perbaikan tata kelola klub.

Mendorong pengurus untuk membuat rencana pengembangan jangka panjang klub

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SLB Medan Amplas ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola klub olahraga bocce secara profesional dan berkelanjutan. Dengan pendekatan pendampingan yang terstruktur, kegiatan ini mencakup pelatihan manajemen klub, pendampingan administratif dan organisasi, serta evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pengelolaan klub. Melalui pelatihan, peserta dibekali dengan pemahaman teknis dan soft skills yang dibutuhkan untuk menyusun struktur organisasi, mengelola anggaran, merancang program latihan, dan menjadwalkan kegiatan secara sistematis. Pendampingan lanjutan mendorong implementasi langsung di lapangan dan membentuk budaya kerja yang rapi, terkoordinasi, dan bertanggung jawab.

Evaluasi berkala menunjukkan adanya kemajuan nyata dalam tata kelola klub, dokumentasi kegiatan, serta peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada penguatan manajerial pengurus klub, tetapi juga membuka peluang pembinaan prestasi siswa berkebutuhan khusus melalui olahraga bocce. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi contoh praktik baik pemberdayaan sekolah luar biasa dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Medan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini sehingga berdampak pada kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, N. (2012). *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Javalitera.
- Emal. (2017). *Pengantar Teori dan Metodologi Pelatihan Fisik*. Kencana.
- Harimukthi, M. T., & Dewi, K. S. (2014). Eksplorasi Kesejahteraan Psikologi Individu Dewasa Awal Penyandang Tunanetra. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 64–77.
- Herdiyana, A., & Prakoso, G. P. W. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 77–85.
- Hikmat. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Irawan, B., & Supriyantof. (2020). Tingkat Kemampuan Servis Pendek Forehand dan Kemampuan Smash Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis SLB Negeri I Kota Bengkulu. *Journal of Dehasen Education Review*, 1(1).
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1–11.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v13i1.21021>
- Mahardika, I. M. G. A., Marhaeni, A., & Widiarti, K. (2015). Pengaruh variasi pelatihan passing terhadap kemampuan melakukan passing atas pada permainan bola voli pada siswa SMALB SLB B Negeri Sidakarya Tahun ajaran 2014/2015. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 1–8.
- Mulyono. (2008). *Manajemen dan Administrasi Pendidikan*. Rhineka Cipta.
- Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis Pola Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 04(1), 38–55.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpor/article/view/11963>
- Nurchahyo, P. J., KS, S., & Rahayu, S. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy Di Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2), 58–59.
- Ramadhan, K., Hendarto, S., & Satyawan, B. (2020). Manajemen Pelaksanaan Pembinaan Prestasi Pencak Silat di IPSI Kabupatens Klaten tahun 2015-2019. *Jurnal Phedheral*, 17(2), 1–7.
- RI, K. (2022). *Sesmenpora Lepas Tim Tuna Rungu Indonesia yang Akan Bertanding di Ajang ASEAN Deaf Games 2022*. Kementerian Pemuda Dan Olahraga.
<https://www.kemempora.go.id/detail/2842/sesmenpora-lepas-tim-tuna-rungu-indonesia-yang-akan-bertanding-di-ajang-asean-deaf-games-2022>
- Safiudin, A., . S., Sulistyono, M. E., Pramono, S., & Ramelan, A. (2020). The Development Of Web-based Outcome Based Education Information System. *Journal of Electrical, Electronic, Information, and Communication Technology*, 2(2), 61.

<https://doi.org/10.20961/jeeict.2.2.45291>

- Santoso, N. (2020). Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(1), 8–19. <https://doi.org/10.21831/majora.v26i1.30512>
- Sari, L. P., Hendrawan, D., Syaleh, M., Usman, K., Irfan, M., & Fajri, I. (2023). Pendampingan Dispora Kota Binjai pada Persiapan Tuan Rumah PON XXI 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–49. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485>
- Sari, L. P., Hendrawan, D., Syaleh, M., Usman, K., Irfan, M., Fajri, I., & Setiawan, I. (2024). PENDAMPINGAN DISPORA KOTA BINJAI PADA PERSIAPAN TUAN RUMAH PON XXI 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1.
- Syahputra, R., & IP, J. (2019). Analisis olahraga prestasi yang dapat di unggulkan kabupaten langkat. *Jurnal Kesehatan Dan Olahraga*, 3(1), 10–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ko/article/view/13067>
- Tangkudung, J. (2012). *Kepelatihan Olahraga “Pembinaan Prestasi Olahraga.”* Penerbit Cerdas Jaya.
- Usman, E. (2009). *Evaluasi Implementasi Manajemen*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Usman, K., Karo-karo, D., Silalahi, W., & Irfan, M. (2022). Outcome Based Education Design in Elementary School Physical Education Lectures. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 3(2), 72–79.